



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**PENERAPAN TERAPI PIJAT SEBAGAI TERAPI PENDAMPING
FOTOTERAPI PADA PASIEN NEONATUS DENGAN
HIPERBILIRUBINEMIA DI RUANG NEONATUS SELINCAH LANTAI 2
RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH

IJA MEILINSA, S.Kep

NIM. 04064822326022

PROGRAM PROFESI NERS

BAGIAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**PENERAPAN TERAPI PIJAT SEBAGAI TERAPI PENDAMPING
FOTOTERAPI PADA PASIEN NEONATUS DENGAN
HIPERBILIRUBINEMIA DI RUANG NEONATUS SELINCAH LANTAI 2
RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH

IJA MEILINSA, S.Kep

NIM. 04064822326022

PROGRAM PROFESI NERS

BAGIAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ija Meilinsa

NIM : 04064822326022

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa karya ilmiah akhir ners ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Profesi Ners Universitas Sriwijaya. Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Indralaya, Oktober 2023



Ija Meilinsa

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM PROFESI NERS**

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : IJA MEILINSA, S.Kep.
NIM : 04064822326022
**JUDUL : PENERAPAN TERAPI PIJAT SEBAGAI TERAPI PENDAMPING
FOTOTERAPI PADA PASIEN NEONATUS DENGAN
HIPERBILIRUBINEMIA DI RUANG NEONATUS SELINCAH
LANTAI 2 RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

Pembimbing

Antarini Idriansari, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An
NIP. 198104182006042003

(.....)

Mengetahui,

Koordinator Program Profesi Ners

102

Dhona Andhini, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 198306082008122002



Kesug Bagian Keperawatan

Hidayati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 197602202002122001

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : IJA MEILINSA, S.Kep
NIM : 04064822326022
**JUDUL : PENERAPAN TERAPI PIJAT SEBAGAI TERAPI PENDAMPING
FOTOTERAPI PADA PASIEN NEONATUS DENGAN
HIPERBILIRUBINEMIA DI RUANG NEONATUS SELINCAH
LANTAI 2 RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

Laporan Karya Ilmiah Akhir Keperawatan ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Laporan Karya Ilmiah Akhir Program Profesi Ners Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ners.

Indralaya, Oktober 2023

Pembimbing

Antarini Idriansari, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An
NIP. 198104182006042003

(.....


Penguji I

Fimaliza Rizona, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198911022018032001

(.....


Penguji II


Susandra Irana, S.Kep.,Ns.
NIP. 198310152009122001

(.....


Mengetahui,



Koordinator Program Profesi Ners


Dhona Andhini, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIP. 198306082008122002

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM PROFESI NERS

Karya Ilmiah Akhir, Oktober 2023
Ija Meilinsa

PENERAPAN TERAPI PIJAT SEBAGAI TERAPI PENDAMPING FOTOTERAPI PADA PASIEN NEONATUS DENGAN HIPERBILIRUBINEMIA DI RUANG NEONATUS SELINCAH LANTAI 2 RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

xii+ 74 halaman+ 6 tabel + 1 skema + 9 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Hiperbilirubin dapat diartikan sebagai kadar bilirubin serum total ≥ 5 mg/dL (86 μ mol/L). Hiperbilirubinemia adalah keadaan transien yang sering ditemukan baik pada bayi cukup bulan (50- 70%) maupun bayi prematur (80-90%). Penanganan utama kasus hiperbilirubinemia saat ini adalah pemberian fototerapi, tranfusi albumin dan perlindungan hepar. Fototerapi mempunyai beberapa efek samping diantaranya diare, dehidrasi, ruam kulit, gangguan retina, hipertermia, dan lain-lain. Implementasi yang dapat diberikan sebagai terapi pendamping fototerapi dalam menurunkan kadar bilirubin serum pada neonatus yaitu terapi pijat bayi. **Tujuan:** Menggambarkan hasil praktik keperawatan anak yang berfokus pada asuhan keperawatan neonatus dengan hiperbilirubinemia dan sesuai dengan telaah *evidence based learning*. **Metode:** Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan telaah jurnal pada pasien neonatus dengan hiperbilirubinemia. **Hasil:** Hasil pengkajian didapatkan bahwa ketiga pasien kelolaan terlihat kuning, sklera ikterik, mukosa kuning, dan bilirubin total > 5 mg/dL. Terdapat 10 masalah keperawatan yang muncul pada ketiga pasien dan masalah keperawatan utama ialah ikterik neonatus. Tindakan terapi pijat sebagai terapi pendamping fototerapi dalam mengatasi masalah ikterik neonatus berpengaruh terhadap perubahan kadar bilirubin serum pasien. **Pembahasan:** Pijatan pada bayi dapat meningkatkan aliran getah bening dan sirkulasi darah. Peningkatan sirkulasi darah ini dapat menyebabkan isomer bilirubin dikeluarkan lebih cepat ke dalam tinja sehingga dapat meningkatkan ekskresi bilirubin. Intervensi terapi pijat dilakukan 2 kali sehari pada awal dinas dan akhir dinas dengan durasi 15-20 menit. **Kesimpulan:** Tindakan terapi pijat sebagai terapi pendamping fototerapi berpengaruh terhadap penurunan kadar bilirubin serum pasien. Sehingga intervensi terapi pijat sebagai terapi pendamping fototerapi dapat menjadi alternatif dalam menurunkan kadar bilirubin serum pasien dengan hiperbilirubinemia.

Kata Kunci: Terapi Pijat Bayi, Fototerapi, Hiperbilirubinemia

Daftar Pustaka: 37 (2008-2023)

Mengetahui,

Koordinator Program Profesi Ners



Dhona Andhini, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 198306082008122002

Pembimbing



Ns. Antarini Idriansari, M.Kep., Sp.Kep.An
NIP. 198104182006042003

**SRIWIJAYA UNIVERSITY
FACULTY OF MEDICINE
NURSING DEPARTMENT
NERS PROFESSIONAL PROGRAM**

**Final Scientific Work, October 2023
Ija Meilinsa**

**THE IMPLEMENTATION OF MASSAGE THERAPY AS AN ADDITIONAL THERAPY
TO PHOTOTHERAPY IN NEONATE PATIENTS WITH HYPERBILIRUBINEMIA IN
THE 2ND FLOOR OF THE CHILDHOOD NEONATE ROOM OF DR. MOHAMMAD
HOESIN PALEMBANG**

xii+ 74 pages+ 6 tables + 1 scheme + 9 appendices

ABSTRACT

Background: Hyperbilirubin is defined as a total serum bilirubin level ≥ 5 mg/dL (86 $\mu\text{mol/L}$). Hyperbilirubinemia is a transient condition that is often found in both term babies (50-70%) and premature babies (80-90%). The first aid for hyperbilirubinemia cases currently is phototherapy, albumin transfusion, and liver protection. Phototherapy has several side effects such as diarrhea, dehydration, skin rashes, retinal disorders, hyperthermia, and others. Baby massage therapy can be implemented as an additional therapy to phototherapy in reducing serum bilirubin levels in neonates. **Objective:** Describing the results of pediatric nursing practice that focuses on nursing care for neonates with hyperbilirubinemia based on the review of evidence-based learning. **Method:** The method used is a qualitative description with a case study approach and journal review of neonatal patients with hyperbilirubinemia. **Results:** The results of the assessment showed that the three treated patients looked yellow, the icteric sclera, the yellow mucosa, and the total bilirubin was > 5 mg/dL. 10 nursing problems were found in three treated patients with neonatal icterus as the main nursing problem. The act of massage therapy as an additional therapy to phototherapy in overcoming the problem of neonatal icterus affects changes in the patient's serum bilirubin levels. **Discussion:** Baby massage can improve lymph flow and blood circulation. This increase in blood circulation can cause bilirubin isomers to be excreted more quickly in the feces, therefore increasing bilirubin excretion. Massage therapy intervention is carried out twice a day at the beginning of the service and the end of the service for 15-20 minutes. **Conclusion:** Massage therapy as an additional therapy to phototherapy reduced the patient's serum bilirubin levels. In conclusion, massage therapy intervention as an additional therapy to phototherapy can be an alternative in reducing serum bilirubin levels in patients with hyperbilirubinemia.

Keywords: Baby Massage Therapy, Phototherapy, Hyperbilirubinemia

Bibliography: 37 (2008-2023)

Nurse Professional Program Coordinator



**Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002**

Know,

Final Scientific Work Supervisor



**Ns. Antarini Idriansari, M.Kep., Sp.Kep.An
NIP. 198104182006042003**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat Nya yang membuat penulis dapat menyelesaikan laporan karya ilmiah akhir yang berjudul “Penerapan terapi pijat sebagai terapi pendamping fototerapi pada pasien neonatus dengan hiperbilirubinemia di Ruang Neonatus Selincah Lantai 2 RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang”. Penulisan laporan ini dilakukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Ners di Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan laporan ini tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan serta saran baik secara tertulis maupun secara lisan. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Hikayati, S.Kep., Ns., M. Kep sebagai Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
2. Ibu Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M. Kep sebagai Koordinator Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Ibu Antarini Indriansari, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep. An sebagai pembimbing laporan studi kasus yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan studi kasus ini.
4. Ibu Firnaliza Rizona, S.Kep., Ns., M.Kep sebagai penguji laporan studi kasus yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyusunan laporan studi kasus ini.
5. Ibu Susandra Irana, S.Kep., Ns. sebagai penguji laporan studi kasus yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyusunan laporan studi kasus ini.

6. Kedua orang tua, kakak, dan adik ku tercinta yang telah memberikan banyak doa dan bantuan baik segi finansial dan motivasi selama penyusunan laporan ini.
7. Semua staf dosen Program Studi Profesi Ners FK UNSRI yang sudah memberikan bantuan berupa waktu, tenaga, serta ilmu pengetahuan dan mendidik penulis selama mengikuti pendidikan.
8. Rekan-rekan Co-Ners Angkatan 2023 yang telah menjadi tempat mencurahkan perasaan, menemani masa-masa sulit pendidikan, serta tempat berbagi selama beberapa tahun terakhir di Program Profesi Ners FK UNSRI.

Penulis tentu menyadari dalam penulisan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam teknik penulisan maupun isi, sehingga kritik, saran dan masukan yang membangun sangat diperlukan. Akhir kata, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat baik bagi Program Profesi Ners FK UNSRI maupun masyarakat secara luas. Aamiin

Palembang, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan.....	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus.....	4
C. Manfaat Penulisan.....	5
D. Metode Penulisan.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Konsep Dasar Hiperbilirubinemia	8
B. Konsep fototerapi.....	20
C. Konsep Pijat Bayi	23
D. Konsep Asuhan Keperawatan	33
E. Penelitian terkait	35
BAB III GAMBARAN ASUHAN KEPERAWATAN	46
A. Gambaran Hasil Pengkajian.....	46
B. Gambaran hasil Diagnosa Keperawatan	53
C. Gambaran Hasil Intervensi dan Implementasi Keperawatan	55
D. Gambaran Hasil Evaluasi Keperawatan.....	60
BAB IV PEMBAHASAN	64
A. Pembahasan Kasus berdasarkan Teori dan Hasil Penelitian Terkait Aplikasi Hasil Penelitian	64
B. Implikasi keperawatan	69

C. Dukungan dan Hambatan selama Profesi	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Derajat ikterik pada neonatus.....	15
Tabel 2.2 Indikasi fototerapi berdasarkan kadar bilirubin serum	21
Tabel 2.3 Penelitian Terkait.....	34
Tabel 3.1 Pemeriksaan Fisik	48
Tabel 3.2 Pemeriksaan Penunjang.....	52
Tabel 3.3 Diagnosis Keperawatan pada Pasien.....	54

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Pathway Hiperbilirubinemia	13
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Manuskrip

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Laporan Kasus Pasien 1

Lampiran 4 Laporan Kasus Pasien 2

Lampiran 5 Laporan Kasus Pasien 3

Lampiran 6 Lembar Konsultasi

Lampiran 7 Standar Operasional Prosedur Terapi Pijat

Lampiran 8 Standar Operasional Prosedur Pemberian Makan Enteral

Lampiran 9 Uji Plagiarisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hiperbilirubinemia dapat diartikan sebagai kondisi di mana kadar bilirubin dalam serum mencapai atau melebihi 5 mg/dL (86 μ mol/L). Kondisi ini sering ditemui pada bayi cukup bulan (50-70%) maupun bayi prematur (80-90%). Sebagian besar hiperbilirubinemia bersifat fisiologis dan tidak memerlukan pengobatan khusus. Namun, karena bilirubin memiliki potensi toksik, penting untuk memantau semua bayi baru lahir guna mendeteksi kemungkinan terjadinya hiperbilirubinemia berat (Kemenkes, 2019).

Secara statistik, insiden hiperbilirubin pada bayi baru lahir dalam minggu pertama kehidupan di Indonesia mencapai 51,47%, sementara di Amerika mencapai 65%, dan di Malaysia mencapai 75%. Merujuk (Riskesdas, 2015) terdapat beberapa faktor penyebab hiperbilirubin, termasuk asfiksia (51%), berat badan lahir rendah (BBLR) (42,9%), prematuritas (33,3%), kelainan kongenital (2,8%), dan sepsis (12%). Sebanyak 75% dari bayi yang dirawat inap selama periode neonatal disebabkan oleh hiperbilirubinemia. Meskipun sebagian besar hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir bersifat fisiologis, kondisi ini memiliki potensi untuk meracuni sistem saraf pusat, yang dapat menyebabkan Kernicterus. (Novianti et al., 2017).

Hiperbilirubinemia yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan otak permanen. Sebagian besar kasus penyakit ikterik neonatus disebabkan oleh hiperbilirubinemia tak terkonjugasi, yang terjadi karena pembentukan bilirubin berlebihan dan karena hepar neonatal tidak mampu membersihkan bilirubin dari darah dengan cukup cepat. Jenis penyakit kuning ini, yang dikenal sebagai

ikterik fisiologis, biasanya tidak berbahaya; meskipun harus diawasi, kemungkinan besar penyakit ini tidak memerlukan pengobatan. Namun, ada beberapa neonatus menderita ikterik fisiologis yang berlebihan atau ikterik patologis yang mana kasus-kasus ini harus ditangani dengan fototerapi atau bahkan mungkin memerlukan transfusi tukar untuk mengurangi risiko ensefalopati bilirubin akut atau kernikterus (Lin et al., 2015).

Penanganan utama kasus hiperbilirubinemia saat ini melibatkan pemberian fototerapi, tranfusi albumin, dan perlindungan hepar. Fototerapi memiliki potensi efek samping seperti diare, dehidrasi, ruam kulit, gangguan retina, hipertermia, *Bronze Baby Syndrome*, letargi, gelisah, dan bahkan dapat berisiko menyebabkan kemandulan pada bayi laki-laki. Selain itu, fototerapi juga dapat menciptakan stres karena selama proses tersebut, bayi terpisah dari ibunya. Oleh karena itu, perawat perinatal sebagai bagian yang integral dalam tim perawatan perlu mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas fototerapi dan pada saat yang sama mengurangi dampak efek samping yang mungkin timbul akibat terapi tersebut (Setiarini et al., 2022).

Hasil penelitian mengenai penurunan kadar bilirubin pada bayi yang menjalani fototerapi masih belum mencapai hasil optimal. Beberapa penelitian telah dilakukan dengan tujuan mencari terapi tambahan yang dapat meningkatkan efektivitas penurunan kadar bilirubin selain dari fototerapi. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa metode alternatif telah diuji oleh para peneliti untuk mengatasi hiperbilirubinemia pada bayi. Beberapa metode tersebut meliputi penggunaan obat herbal, penggunaan obat tradisional

Tiongkok, teknik pijat China, akupunktur, terapi berenang, dan juga pijat bayi. (Purnamasari et al., 2020).

Pijat bayi yang juga dikenal sebagai *baby massage*, telah menjadi kebiasaan yang umum di Indonesia dan beberapa negara Asia. Praktik ini memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan fungsi kekebalan tubuh bayi, meningkatkan kualitas tidur bayi, dan menurunkan kadar bilirubin serum dalam darah. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa *baby massage* dapat menghasilkan hasil positif seperti peningkatan berat badan bayi, perbaikan pola tidur, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta meningkatkan fungsi sistem saraf otonom. Selain itu, pijat bayi juga dapat membantu mengurangi kejadian kolik dan risiko kematian bayi. (Lin et al., 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmadipour dkk. (2019) menunjukkan bahwa terapi pijat yang dikombinasikan dengan fototerapi efektif dalam menurunkan kadar bilirubin ($p < 0,05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Kenari dkk. (2020). menyatakan bahwa penggunaan fototerapi dengan terapi pijat dapat menurunkan kadar bilirubin, durasi fototerapi dan rawat inap di rumah sakit dibandingkan dengan hanya fototerapi saja ($p < 0,001$). Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi pijat sebagai terapi pendamping fototerapi dalam menurunkan kadar bilirubin pada neonatus dengan hiperbilirubinemia.

Data studi pendahuluan dalam rekam medis di Ruang Neonatus Selincih Lantai 2 RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang, kasus neonatus dengan hiperbilirubinemia selama penulis berdinass di ruangan tersebut mulai tanggal 5

April hingga 15 April 2023 tercatat sebanyak 3 pasien. Penulis melakukan anamnesa pada setiap pasien dan ditemukan bahwa setiap pasien mengalami ikterik neonatus. Maka dari itu, penulis sangat tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada neonatus yang mengalami hiperbilirubinemia dan terapi pijat dipilih sebagai terapi pendamping fototerapi karena dinilai efektif menurunkan kadar bilirubin serum pada bayi.

B. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Menggambarkan hasil praktik keperawatan anak yang berfokus pada asuhan keperawatan pasien neonatus dengan hiperbilirubinemia dan sesuai dengan telaah *evidence based learning* di Ruang Neonatus Selincih lantai 2 RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan yang dilakukan pada asuhan keperawatan pasien neonatus dengan hiperbilirubinemia di Ruang Neonatus Selincih lantai 2 RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang
- b. Memberikan gambaran diagnosa keperawatan yang muncul pada asuhan keperawatan pasien neonatus dengan hiperbilirubinemia di Ruang Neonatus Selincih lantai 2 RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang
- c. Memberikan gambaran rencana asuhan keperawatan yang akan dilakukan pada pasien neonatus dengan hiperbilirubinemia di Ruang Neonatus Selincih lantai 2 RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang.

- d. Memberikan gambaran implementasi asuhan keperawatan yang akan dilakukan pada pasien neonatus dengan hiperbilirubinemia di Ruang Neonatus Selincih lantai 2 RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang.
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan pasien neonatus dengan hiperbilirubinemia di Ruang Neonatus Selincih lantai 2s RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang.
- f. Memaparkan informasi *Evidence Based* di area keperawatan terkait terapi pijat terhadap penurunan kadar bilirubin serum pada neonatus dengan hiperbilirubinemia di Ruang Neonatus Selincih lantai 2 RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang.

C. MANFAAT PENULISAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan karya ilmiah ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam ruang lingkup keperawatan dan untuk mahasiswa institusi pendidikan keperawatan serta perkembangan ilmu keperawatan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Meningkatkan *critical thinking* dan wawasan bagi pembaca dalam mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien neonatus yang didiagnosis hiperbilirubinemia dengan pengaplikasian terapi pijat sebagai terapi pendamping fototerapi dalam menurunkan kadar bilirubin serum.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi pertimbangan dan bahan bacaan untuk pembelajaran keperawatan anak terutama pada pasien neonatus dengan hiperbilirubinemia

c. Bagi Profesi Keperawatan

Menjadi acuan bagi perawat dalam melakukan implementasi asuhan keperawatan pada neonatus dengan hiperbilirubinemia.

d. Bagi Keluarga Pasien Hiperbilirubinemia

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat memberikan informasi kepada keluarga neonatus dengan hiperbilirubinemia tentang penatalaksanaan khususnya asuhan keperawatan pada pasien hiperbilirubinemia yang diberikan terapi pijat sebagai terapi pendamping fototerapi untuk menurunkan kadar bilirubin serum.

D. METODE PENULISAN

Laporan studi kasus ini ditulis dengan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tahapan yaitu:

1. Pemilihan tiga kasus dengan kriteria pasien neonatus yang didiagnosis hiperbilirubinemia di RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang.
2. Analisis teori melalui studi literatur guna memahami dengan baik dan tepat mengenai permasalahan pasien dan kemungkinan asuhan keperawatan yang diberikan
3. Menyusun asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi sesuai dengan kondisi pasien yang berpedoman pada SDKI (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia), SIKI

(Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) serta SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia)..

4. Melakukan penerapan asuhan keperawatan dimulai saat melakukan pengkajian hingga pasien direncanakan pulang. Intervensi difokuskan pada pengaplikasian terapi pijat sebagai terapi pendamping fototerapi terhadap kadar bilirubin pasien neonatus dengan hiperbilirubinemia yang telah dilakukan telaah sebelumnya pada 10 jurnal terdahulu. Metode pencarian artikel penelitian menggunakan electronic data bases yaitu *google scholar* dan *Pub Med*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal yaitu terapi pijat, fototerapi, dan hiperbilirubinemia. Penulis menggunakan 10 jurnal untuk ditelaah sesuai dengan kriteria yaitu jurnal yang dapat diakses full text, usia jurnal tidak lebih dari 5 tahun yakni 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadipour, S., Mardani, M., Mohsenzadeh, A., Baharvand, P., & Nazeri, M. G. (2019). The Lowering of Bilirubin Levels in Full-Term Newborns by the Effect of Combined Massage Therapy and Phototherapy Practice. *American Journal of Perinatology*. <https://doi.org/10.1055/s-0039-1685493>
- Amelia, Sylvi Wafda Nur. (2019). *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal dan Neonatal*. Pustaka Baru: Yogyakarta.
- Ariyanti, L., Astriyana, S., Signed, W., & Test, R. (2019). Baby Massage Class: Improving the Skills of Mother 'S. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 89–9
- Auliya, N., Kusumajaya, H., & Indri, P. L. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperbilirubinemia di Ruang Neonatus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 529–538. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Boskabadi, H., Alfi, N., Abrishami, M., Moradi, A., Kiani, M. A., & Zakerihamidi, M. (2020). Effects of Body Massage on Response to Phototherapy in Neonatal Hyperbilirubinemia: A Randomized Clinical Trial. *International Journal Of Pediatrics*, 8(5), 11347–11353. <https://doi.org/10.22038/ijp.2020.41101.3462>
- Dağ, Y. S., & Yayan, E. H. (2019). The effect on Bilirubin levels of massage, tub bath, and sponge bath in newborns with hyperbilirubinemia: A randomized controlled trial. *European Journal of Integrative Medicine*, 27, 70–74. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2019.03.003>
- Dewi, H. S. K., & Isfaizah. (2023). Karakteristik Bayi Baru Lahir dengan Hiperbilirubinemia di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 5(1), 111–119.
- Hidayat, A, Aziz Alimul. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jazayeri, Z., Sajadi, M., Dalvand, H., & Zolfaghari, M. (2021). Comparison of the effect of foot reflexology and body massage on physiological indicators and bilirubin levels in neonates under phototherapy. *Complementary Therapies in Medicine*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2021.102684>
- Joseph, A., Samant, H. (2022). *Jaundice*. In: StatPearls. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK544252/>
- Kemenkes. (2019). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hiperbilirubinemia*.
- Kenari, R. Iori, Aziznejadroshan, P., Mojaveri, M. H., & Hajian-Tilaki, K. (2020). Comparing the effect of kangaroo mother care and field massage on serum bilirubin level of term neonates with hyperbilirubinemia under phototherapy

in the neonatal ward. *Caspian Journal of Internal Medicine*, 11(1), 34–40.
<https://doi.org/10.22088/cjim.11.1.34>

Kliegman, Robert M., Stanton, Bonita F., St Geme, Joseph W., Schor, Nina F. (2015). *Nelson Text Book Of Pediatric* Edition 20. Elsevier: Calivornia

Korkmaz, G., & Esenay, F. I. (2019). Effects of Massage Therapy on Indirect Hyperbilirubinemia in Newborns Who Receive Phototherapy. *Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 49(1), 91–100.
<https://doi.org/10.1016/j.jogn.2019.11.004>

Krisnanto, P. D., Retnaningsih, L. N., & Lestiawati, E. (2019). Efektifitas Pijat/Sentuhan Bayi Terhadap Kadar Bilirubin Pada Bayi Ikterik Di Ruang Bayi RS Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 548–551.
<http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>

Lei, M., Liu, T., Li, Y., Liu, Y., Meng, L., & Jin, C. (2018). Effects of Massage on Newborn Infants with Jaundice: A meta-analysis. *International Journal of Nursing Sciences*, 5(1), 89–9. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.01.004>

Novianti, N., Mediani, S. H., & Nurhidayah, I. (2017). Pengaruh Field Massage sebagai Terapi Adjuvan terhadap Kadar Bilirubin Serum Bayi Hiperbilirubinemia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3).

Nurarif, A., Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis*. Yogyakarta : Penerbit Mediacion Jogja.

Pados, B., & McGlothen-Bell, K. (2019). *Benefits of Infant Massage for Infants and Parents in the NICU*. Nursing for Women's Health.

PPNI. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional* (1st ed.). Jakarta: DPP PPNI

Pratiwi, G. N., & Kusumaningtiar, D. A. (2021). KEJADIAN HIPERBILIRUBIN BAYI BARU LAHIR DI RS SWASTA JAKARTA. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(2), 72–81.
<https://doi.org/10.29406/jkkm.v8i2.2502>

Purnamasari, I., Rahayu, C. D., & Nugraheni, I. (2020). Pengaruh Baby Massage Terhadap Penurunan Kadar Bilirubin. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti P-Issn*, 6(1), 56–66.

Putri. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum. Skripsi

Ridha, N. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Riskesdas 2015, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2015*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Roesli, U. (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya

- Sari, A. E., Gumiarti, Jamhariyah, & Subiastutik, E. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di RS Permata Bunda Malang. *Ovary Midwifery Journal*, 3(1), 31–43. <http://ovari.id/index.php/ovari/index>
- Setiarini, W., Wijayanti, A. E., & Ernawati, Y. (2022). Pengaruh Baby Field Massage Therapy Terhadap Kadar Bilirubin Serum Pada Bayi Dengan Hiperbilirubinemia. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 119–132.
- Shahbazi, M., Khazaei, A., Moslehi, S., & Shahbanzi, F. 2022. Effect of Massage Therapy for the Treatment of neonatal Jaundice: A Systematic Review and Dose-Response Meta-Analysis. *International Journal of pediatric*,
- Smeltzer, S. (2011). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 12*. Jakarta : Kedokteran Egc.
- Susanti, N., & Rahmawati Putri, A. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Fisioterapi pada Balita di Posyandu Balita Seruni XII Poncol Kota Pekalongan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 168.
- Tim Pokja Sdki Dpp Ppni. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Ppni.
- Tim Pokja Sdki Dpp Ppni. (2016). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Ppni.
- Tim Pokja Sdki Dpp Ppni. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Ppni.
- Triani, F., Setyoboedi, B., & Budiono, B. (2022). The Risk Factors For The Hyperbilirubinemia Incident In Neonates At Dr. Ramelan Hospital In Surabaya. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(2), 211–218. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i2.2022.211-218>
- Walker, P., Bainbridge, D. A. H. N., McGuinness, H., Leboyer, F., & Ward, D. S. (2017). *Enjoy Baby Massage*. 11
- Yusuf, N. N. (2021). Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Ntb. *Jurnal Medika Utama*, 2(02 Januari), 764-770.
- Zaki, N. A., & Thabet, A. M. (2019). Effect of Field Massage on Bilirubin Level and Stool Passage Frequency among Neonates with Hyperbilirubinemia under Phototherapy. *Egyptian Journal of Health Care*, 10(2), 45–55.